



11 September



Pribadi yang Mengerti

Jennifer Benson Schuldt

Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita. — Yohanes 1:14



Baca: [Yohanes 1: 1-18](#)

Bacaan Alkitab Setahun: [Amsal 10–12](#) ; [2 Korintus 4](#)

John Babler adalah pembina rohani bagi kesatuan polisi dan pemadam kebakaran di lingkungannya di Texas. Sepanjang 22 minggu masa sabatikalnya, ia mengikuti pelatihan di akademi kepolisian agar dapat lebih memahami beragam situasi yang dihadapi aparat penegak hukum. Dengan menghabiskan waktu bersama para kadet dan mempelajari tantangan-tantangan berat yang dihadapi dalam profesi mereka, Babler belajar untuk semakin rendah hati dan berempati dengan mereka. Kelak, ia berharap dapat lebih efektif dalam melayani para aparat kepolisian yang bergumul dengan perasaan stres, kelelahan, dan kehilangan.

Kita tahu bahwa Allah mengerti segala situasi yang kita hadapi karena Dia menciptakan kita dan melihat segala sesuatu yang kita alami. Kita juga tahu Allah mengerti karena Dia pernah tinggal di bumi dan menjalani hidup sebagai manusia. Dia “telah menjadi manusia, dan diam di antara kita” sebagai pribadi Yesus Kristus ([Yoh. 1:14](#)).

Kehidupan Yesus di bumi mencakup berbagai jenis kesulitan. Dia merasakan teriknya sinar matahari, sakitnya perut yang kosong, dan ketidakpastian sebagai tunawisma. Secara emosi, Yesus menanggung sulitnya pertentangan, pedihnya pengkhianatan, dan ancaman kekerasan yang terjadi terus-menerus.

Yesus mengalami sukacita dari persahabatan dan kasih dari keluarga, sekaligus masalah-masalah terburuk seperti yang kita alami di dunia ini. Yesus datang untuk memberikan pengharapan. Dialah Penasihat Ajaib yang sabar mendengarkan keluh-kesah kita dengan penuh perhatian dan kepedulian ([Yes. 9:5](#)). Dialah satu-satunya Pribadi yang dapat berkata, “Aku pernah mengalami semua itu. Aku mengerti.”

Tuhanku, terima kasih karena Engkau begitu peduli kepada kami, hingga Engkau rela merendahkan diri-Mu dan datang ke dunia sebagai manusia.

Allah mengerti segala pergumulan yang kita alami.



12 September



Berani Melangkah Lebih Dahulu



Poh Fang Chia

Sebab Allah mendamaikan dunia dengan diri-Nya oleh Kristus dengan tidak memperhitungkan pelanggaran mereka. Ia telah mempercayakan berita pendamaian itu kepada kami. —2 Korintus 5:19

Baca: [2 Korintus 5:11-21](#)

Bacaan Alkitab Setahun: [Amsal 13–15](#) ; [2 Korintus 5](#)

Tham Dashu merasa ada yang kurang dalam hidupnya. Maka ia mulai pergi ke gereja—gereja yang sama dengan tempat putrinya beribadah. Namun, mereka tidak pernah pergi bersama. Di masa lalu, Tham pernah membuat putrinya tersinggung sehingga hubungan mereka pun renggang. Jadi biasanya Tham menyelip masuk ke ruang kebaktian saat pujian sudah dinaikkan dan bergegas pergi setelah kebaktian selesai.

Ada dari jemaat gereja yang coba menginjilinya, tetapi Tham dengan santun selalu menolak undangan mereka untuk beriman kepada Yesus. Meski demikian, ia tetap rajin beribadah di gereja.

Suatu hari, Tham sakit keras. Putrinya memberanikan diri untuk menulis surat bagi ayahnya. Dalam suratnya, ia menceritakan bagaimana Kristus telah mengubah hidupnya dan ia ingin berdamai dengan ayahnya. Malam itu, Tham akhirnya mau percaya kepada Yesus dan hubungan dengan putrinya dipulihkan. Beberapa hari kemudian, Tham berpulang ke rumah Bapa—dalam perdamaian dengan Allah dan dengan orang-orang yang dikasihinya.

Rasul Paulus menulis bahwa kita “berusaha meyakinkan orang” tentang kebenaran dari kasih dan pengampunan Allah ([2Kor. 5:11](#)). Ia menyatakan bahwa karena “kasih Kristus yang menguasai [kita]”, kita bersedia melaksanakan karya pendamaian-Nya ([ay.14](#)).

Kesediaan kita untuk mengampuni dapat menolong orang lain untuk menyadari bahwa Allah rindu mendamaikan kita dengan diri-Nya ([ay.19](#)). Maukah Anda bersandar pada kekuatan Allah untuk menunjukkan kasih-Nya kepada sesama Anda hari ini?

Apakah Anda perlu berdamai dengan seseorang? Apakah langkah praktis pertama yang dapat Anda lakukan hari ini?

Kesediaan kita untuk berdamai dengan orang lain menjadi cerminan isi hati Allah kepada mereka.



< 13 September >

Berlama-Lama Membaca

David C. McCasland

Dalam iman mereka semua ini telah mati sebagai orang-orang yang tidak memperoleh apa yang dijanjikan itu, tetapi yang hanya dari jauh melihatnya dan melambai-lambai kepadanya dan yang mengakui, bahwa mereka adalah orang asing dan pendatang di bumi ini. —Ibrani 11:13

Baca: [Ibrani 11:8-13](#)

Bacaan Alkitab Setahun: [Amsal 16–18](#) ; [2 Korintus 6](#)

Dalam diskusi tentang trilogi film *The Lord of The Rings*, seorang remaja mengatakan bahwa ia lebih suka membaca ceritanya di buku daripada menyaksikannya di layar lebar. Ketika ditanya alasannya, ia menjawab, “Dengan buku, aku bisa berlama-lama menikmati bacaanku.” Ada perasaan istimewa ketika kita berlama-lama membaca sebuah buku, terutama Alkitab, dan ikut “terhanyut” dalam kisah-kisahny.

Ibrani 11 menyebut nama-nama dari 19 orang yang biasa disebut sebagai “pahlawan iman”. Setiap dari mereka pernah mengalami keraguan dan kesulitan, tetapi mereka memilih untuk taat kepada Allah. “Dalam iman mereka semua ini telah mati sebagai orang-orang yang tidak memperoleh apa yang dijanjikan itu, tetapi yang hanya dari jauh melihatnya dan melambai-lambai kepadanya dan yang mengakui, bahwa mereka adalah orang asing dan pendatang di bumi ini” ([ay.13](#)).

Alangkah mudahnya kita terburu-buru membaca Alkitab tanpa sungguh-sungguh merenungkan tokoh dan peristiwa dalam teks yang kita baca. Ketatnya jadwal yang kita susun sendiri telah menghalangi kita untuk menggali lebih dalam dan menemukan kebenaran Allah serta rencana-Nya bagi hidup kita. Namun, apabila kita menyediakan waktu untuk sungguh-sungguh merenungkan firman Tuhan, kita akan terpicak oleh kisah nyata dari orang-orang biasa seperti kita yang memilih untuk mempercayakan hidup mereka kepada Allah yang setia.

Saat membaca Alkitab, ingatlah bahwa kita dapat menikmati firman Tuhan itu selama yang kita inginkan.

Bapa di surga, terima kasih untuk firman-Mu yang tertulis dan teladan orang-orang yang hidup beriman kepada-Mu. Tolonglah kami untuk mengikuti-Mu seperti mereka.

Renungkanlah firman Tuhan dengan sungguh-sungguh dan Anda akan terhanyut dalam kisah-kisah iman yang menguatkan.



14 September



Tunduk kepada Sang Raja

Xochitl Dixon

Pada zaman itu tidak ada raja di antara orang Israel; setiap orang berbuat apa yang benar menurut pandangannya sendiri. —Hakim-Hakim 21:25



Baca: [Hakim-Hakim 2:11-23](#)

Bacaan Alkitab Setahun: [Amsal 19–21](#) ; [2 Korintus 7](#)

Saya sempat melontarkan kata-kata pedas kepada suami saat berada dalam situasi yang tidak sejalan dengan kemauan saya. Setelah itu, saya pun menolak otoritas Roh Kudus yang berusaha mengingatkan saya pada ayat-ayat Alkitab yang menyingkapkan perilaku saya yang berdosa itu. Apakah sikap saya yang keras kepala itu sepadan dengan dampak buruk yang terjadi dalam pernikahan saya, dan sepadan dengan ketidaktaatan saya kepada Allah? Tentu saja tidak! Namun ketika akhirnya saya meminta pengampunan dari Tuhan dan dari suami saya, saya telah meninggalkan luka membekas yang terjadi akibat saya mengabaikan nasihat yang bijak dan merasa tidak perlu bertanggung jawab kepada siapa pun.

Bangsa Israel pernah mempunyai perilaku yang memberontak. Setelah kematian Musa, Yosua yang memimpin bangsa Israel menuju tanah perjanjian. Di bawah kepemimpinan Yosua, bangsa Israel setia beribadah kepada Tuhan ([Hak. 2:7](#)). Namun setelah Yosua dan generasi sezamannya berlalu, bangsa Israel pun melupakan Allah dan perbuatan-Nya ([ay.10](#)). Mereka menolak para pemimpin yang ditunjuk Tuhan dan memilih untuk bergelimang dosa ([ay.11-15](#)).

Keadaan membaik manakala Tuhan mengangkat para hakim ([ay.16-18](#)) yang berfungsi seperti raja. Namun tiap kali hakim itu meninggal, bangsa Israel kembali melawan Allah. Mereka hidup seakan tidak perlu bertanggung jawab kepada siapa pun, dan itu membuat mereka harus menerima konsekuensi yang menyakitkan ([ay.19-22](#)). Kita tidak perlu jatuh pada sikap dan pengalaman yang sama. Tunduklah kepada Yesus Kristus, Penguasa kekal yang berdaulat dan yang layak kita ikuti, karena Dialah Hakim kita yang hidup dan Raja atas segala raja.

Tuhan Yesus, mampukan kami untuk mengingat Engkaulah Raja segala raja dan Tuhan segala tuhan, Mahabesar dan layak menerima ketataan dan kepercayaan kami.

Allah memberi kita kuasa dan hak istimewa untuk menikmati berkat ketika kita melakukan segala sesuatu sesuai dengan cara-Nya.



15 September



Siapa Nama Ayah Anda?

Keila Ochoa

Semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah. — Yohanes 1:12



Baca: [Yohanes 8:39-47](#)

Bacaan Alkitab Setahun: [Amsal 22–24](#) ; [2 Korintus 8](#)

Ketika hendak membeli ponsel di Timur Tengah, saya menerima sejumlah pertanyaan yang biasa diajukan: siapa nama saya, apa kewarganegaraan saya, dan di mana alamat saya. Namun saat pramuniaga mengisi formulir, ia bertanya: “Siapakah nama ayah Anda?” Pertanyaan itu mengejutkan saya, dan saya heran mengapa hal itu penting untuk ditanyakan. Mengetahui nama ayah tidaklah penting dalam budaya saya. Namun di Timur Tengah, mengetahui nama ayah itu penting untuk menegaskan identitas seseorang. Silsilah keluarga dianggap penting dalam sejumlah budaya di dunia.

Orang Israel juga meyakini pentingnya silsilah keluarga. Mereka membanggakan Abraham sebagai leluhur mereka, dan berpikir bahwa dengan menjadi bagian dari garis keturunan Abraham, mereka otomatis menjadi anak-anak Allah. Menurut mereka, silsilah jasmani mereka berkaitan dengan keluarga rohani mereka.

Ratusan tahun kemudian, ketika Yesus berbicara kepada orang Yahudi, Dia menegaskan bahwa pandangan mereka itu tidak benar. Mereka dapat berkata bahwa Abraham adalah nenek moyang mereka di bumi, tetapi jika mereka tidak mengasihi Yesus—Pribadi yang diutus oleh Bapa—mereka bukanlah bagian dari keluarga Allah.

Hal yang sama berlaku di masa kini. Kita tidak dapat memilih keluarga jasmani kita di bumi, tetapi kita dapat memutuskan keluarga rohani yang ingin kita miliki. Jika kita percaya kepada Yesus sebagai Tuhan, Allah memberi kita kuasa untuk menjadi anak-Nya ([Yoh. 1:12](#)).

Siapakah Bapa rohani Anda? Sudahkah Anda memutuskan untuk mengikut Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat? Kiranya hari ini Anda percaya kepada Tuhan Yesus untuk menerima pengampunan atas dosa-dosa Anda dan diangkat menjadi anggota keluarga Allah.

Ya Tuhan, Engkaulah Bapa Surgawiku yang kekal. Terima kasih untuk Yesus, Tuhan dan Juruselamatku.

Allah adalah Bapa kita yang kekal.
